

PERANAN GURU PPKN SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA

Mu' ammar, Mashudi, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak
Email:muammarppkn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of PPKN teachers as motivators in increasing the learning activeness of students in class XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Jawai Selatan, Sambas Regency. The research method used is descriptive with a qualitative research form. The data sources of this research are 1 PPKN teachers and 5 students of class XII MIPA 1 and the data are answer sheets of interviews with PPKN teachers and 5 students of class XII MIPA 1. The results show the role of PPKN teachers as motivators in increasing learning activity students of class XII MIPA 1 SMA Negeri 1 South Jawai Sambas Regency have done well. To increase the activeness of expressing opinions by students, KDP teachers made it clear that the learning objectives they wanted to achieve and were open. Then, to increase the activeness of students looking for various information, the PPKn teacher was carried out by creating a pleasant atmosphere. Meanwhile, to increase the activeness of students asking and answering questions, PPKN teachers conducted an assessment.

Keywords: *Role of Teachers, Motivators, Learning Activeness.*

PENDAHULUAN

Menyoroti pendidikan di masa sekarang, penting kiranya bagi guru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan perannya baik sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Ini penting karena banyak kita dengar dan saksikan kasus-kasus yang melibatkan oknum guru, yang mana seorang guru tidak lagi dapat menunjukkan jati dirinya sebagai seorang yang diistilahkan dengan orang yang digugu dan ditiru. Ada oknum guru yang berbuat asusila, menganiaya peserta didik dengan alasan pemberian hukuman tetapi terlampau berlebihan, dan lain sebagainya.

Hal di atas memang menjadi sorotan masyarakat sehingga dapat merusak citra guru sebagai insan cendekia yang diharapkan mampu untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan

spiritual dan sosial, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks bernegara juga telas jelas bahwa guru harus berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena ia mengemban tugas dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Perlu diingat bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru juga dituntut menjalankan perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik (Irham dan Wiyani, 2017:142-143). Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun

dengan staf yang lain (Sardiman, 2018:143). Salah satu pola tingkah laku yang timbul dari interaksi antara guru dan peserta didik adalah keaktifan belajar peserta didik di kelas.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik juga dapat melatih diri untuk berfikir kritis dan dapat berusaha memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Nazilah, 2017). Keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Effendi, 2013:294).

Umumnya keaktifan belajar di sekolah-sekolah lain yang ada di sekitar kecamatan Jawai Selatan tidak begitu diperhatikan. Berbeda halnya dengan di SMA Negeri 1 Jawai Selatan sebagaimana hasil pra riset penulis pada tanggal 10 Februari 2020, masalah keaktifan belajar dalam berbagai aspek begitu menjadi perhatian guru. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah yang cukup ramai. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Jawai Selatan perhatian akan keaktifan beribadah peserta didiknya. Meskipun demikian, pada kegiatan pembelajaran PPKn di kelas XII masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran terlebih lagi di kelas XII MIPA 1.

Hasil temuan peneliti di kelas XII MIPA 1 bahwa banyak peserta didik yang sepertinya tidak bersemangat untuk belajar PPKn. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam hal

mengemukakan pendapat dan aktif bertanya jika ada pertanyaan dari guru. Peserta didik terlihat kurang motivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dari 30 peserta didik terdapat 5 orang peserta didik yang kurang aktif. Indikator kekurangaktifan peserta didik yang peneliti maksud ialah kurang aktif dalam hal mengemukakan pendapat/ide, mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas belajar, dan bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Menyikapi peserta didik yang kurang aktif tersebut, guru PPKn berusaha memainkan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran. Peranan yang diperlihatkan guru PPKn sebagai motivator di kelas berupa memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bersikap terbuka, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan penilaian pada aktivitas yang mencirikan keaktifan belajar.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Jawai Selatan Kabupaten Sambas”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019:1).

Metode deskriptif dimaknai sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2015:67).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menyajikan hasil penelitian secara objektif sesuai dengan data dan fakta sebagaimana adanya mengenai peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama penelitian. Akan tetapi, setelah fokus penelitian sudah jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan bisa melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:104). Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PPKn dan peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Jawai Selatan. Jumlah peserta didik di kelas XII MIPA 1 sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini yang peneliti jadikan informan yaitu, 1 orang guru PPKn dan 5 orang peserta didik.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:104). Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini seperti catatan-catatan guru PPKn tentang keaktifan belajar peserta

didik kelas XI MIPA 1, data peserta didik maupun sekolah dari tata usaha sekolah dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara peneliti lakukan kepada guru PPKn dan peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Jawai Selatan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data primer tentang peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII MIPA 1.

Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi dan panduan wawancara serta alat dokumentasi. Kisi-kisi dan panduan wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan sehingga menjadi lebih terarah. Alat dokumentasi pada penelitian ini berupa handphone yang memiliki kemampuan merekam. Handphone digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data dalam bentuk rekaman gambar, suara maupun video pada pelaksanaan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk mengecek data tentang peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII MIPA 1 melalui dua sumber yaitu guru PPKn dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan

Keaktifan Peserta Didik Mengemukakan Pendapat

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maziah selaku guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di kelas XII MIPA 1 pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.30-10.30 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bersikap terbuka dalam kegiatan pembelajaran.

Pada setiap pembelajaran PPKn di kelas XII MIPA 1 ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran terlebih dahulu ibu sampaikan secara garis besar sesuai dengan indikator setiap materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar disampaikan per poin atau per indikator tetapi juga diperjelas secara detail dengan cara memberikan contoh penerapan maupun manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan memperjelas tujuan pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh ibu adalah agar materi yang sedang dipelajari mudah dipahami oleh peserta didik. Secara tidak langsung tujuan pembelajaran yang disampaikan juga untuk memotivasi peserta didik mengemukakan pendapat.

Ketika ibu menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dengan baik. Setelah ibu selesai menyampaikan tujuan pembelajaran, ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas. Selain itu, peserta didik lain juga ibu minta agar memberikan komentar atas pendapat maupun jawaban

temannya. Ibu juga memberikan penguatan atas pendapat yang sudah benar dari peserta didik. Tujuannya untuk memberikan penegasan bahwa jawaban maupun pendapat yang disampaikan sudah benar. Di akhir kegiatan pembelajaran ibu meminta peserta didik agar membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari dan disampaikan di depan kelas. Tujuannya agar materi pembelajaran yang diajarkan pada setiap pertemuan di kelas dapat terangkum dengan baik dan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dengan cara demikian tujuan pembelajaran semakin jelas sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat.

Ibu selalu bersikap terbuka kepada peserta didik baik dalam masalah pembelajaran maupun sosial di lingkungan sekolah. Ibu orangnya suka bercerita dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran dan selalu memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan. Ibu juga biasa bercerita mengenai pengalaman pribadi dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar. Ibu tipe orang yang terbuka dan siap menerima masukan maupun kritikan dari siapa saja termasuk dari peserta didik. Ibu juga siap menerima segala pertanyaan peserta didik dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik atas pertanyaan yang diajukan.

Selain itu, ibu juga bersikap ramah, penuh perhatian, dan empati terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta berusaha memberikan solusi. Peserta didik yang bermasalah ibu ajak bercerita tentang masalah yang dihadapi dengan harapan bisa memberikan jalan keluarnya. Ibu bukan tipe guru pemarah dan cuek kepada peserta didik. Ibu tidak

marah jika peserta didik memiliki suatu pandangan atau pendapat yang berbeda dengan ibu mengenai suatu permasalahan yang memungkinkan terjadi perbedaan pendapat. Ibu selalu berusaha mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan toleransi pada setiap perbedaan yang ada. Dengan sikap ibu yang terbuka sebagaimana yang telah disampaikan di atas, membuat peserta didik termotivasi dan bersemangat untuk aktif mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Ibu beralasan bahwa dengan bersikap terbuka kepada peserta didik membuat mereka tidak merasa sungkan dan malu untuk mengemukakan pendapat.

Hasil wawancara peneliti dengan Maulidi pada tanggal 17 September 2020 pukul 20.30-22.32 WIB, Randy Fajar Akbar pada tanggal 18 September 2020 pukul 07.44-08.45 WIB, Sri Apriyanti Andini pada tanggal 18 September 2020 pukul 15.32-16.51 WIB, Tutut Waniah pada tanggal 18 September 2020 pukul 08.09-10.57 WIB, dan Dewi Susanti pada tanggal 18 September 2020 pukul 19.55-21.20 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dilakukan dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran dan bersikap terbuka.

Dalam melaksanakan peranannya sebagai motivator, ibu di kelas ada menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ibu sampaikan secara garis besar sesuai dengan indikator materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran tidak hanya sekedar disampaikan tetapi juga diperjelas ibu. Ibu memperjelasnya dengan memberikan contoh penerapan materi yang mudah dipahami. Biasa juga ibu menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.

Ibu memberikan contoh misalnya pentingnya materi bela negara, HAM dan lain sebagainya. Saat ibu menjelaskan tujuan maupun materi pembelajaran, peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ibu dengan baik. Menurut peserta didik penjelasan ibu mudah dimengerti dan menarik apalagi ibu sering memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu juga ada memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Peserta didik juga sering bertanya kepada ibu tentang materi yang menurutnya menarik untuk ditanyakan dan didiskusikan di kelas. Ibu juga memberikan kesempatan untuk menanggapi pendapat maupun jawaban teman saat diskusi kelompok. Dan jika ada perbedaan pendapat yang mengundang perdebatan antarpeserta didik, ibu menjadi penengah dan meluruskan pendapat yang kurang tepat. Ibu juga ada memberikan penguatan atas pendapat maupun jawaban peserta didik yang sudah benar. Di akhir pembelajaran ibu ada meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru selesai dipelajari dan menyampaikannya di depan kelas.

Dalam melaksanakan peranannya sebagai motivator, ibu juga bersikap terbuka kepada peserta didik. Ibu mudah berinteraksi dengan peserta didik. Contohnya ketika peserta didik disuruh mengerjakan soal dan ada di antara mereka belum paham dengan soal maupun cara mengerjakannya, lalu peserta didik tersebut bertanya, ibu langsung merespon untuk menjawab dan memberikan penjelasan. Ibu suka menceritakan pengalamannya ketika mengajar.

Selain itu, ibu orangnya ramah, suka menyapa peserta didik, dan penuh perhatian jika ada peserta didik yang bertanya maupun mengemukakan pendapat. Ibu juga memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta didik. Ibu menerima dan tidak marah jika peserta didik memiliki pandangan yang berbeda darinya. Sikap terbuka ibu tersebut membuat peserta didik percaya diri dan termotivasi untuk aktif mengemukakan pendapat pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XII MIPA 1 dan 5 orang peserta didik dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat sudah terlaksana dengan baik.

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mencari Informasi

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maziah selaku guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di kelas XII MIPA 1 pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.30-10.30 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mencari informasi agar dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran ibu menggunakan ragam metode mengajar di kelas. Ibu tidak hanya monoton pada satu metode saja seperti ceramah tetapi juga diselingi dengan metode yang lain seperti drama, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Metode belajar yang ibu

rancang menyesuaikan kondisi peserta didik dan materi yang akan dipelajari.

Selain itu, ibu juga menekankan kepada peserta didik agar menjaga kebersihan kelas. Ibu juga mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memanfaatkan alat komunikasi dengan baik. Ibu mengatakan kepada peserta didik bahwa alat komunikasi seperti handphone yang memiliki kemampuan bisa mengakses internet dapat digunakan untuk mencari ragam informasi dan pengetahuan baru. Tujuannya adalah untuk menunjang peserta didik dalam belajar seperti mencari materi dan contoh penerapannya serta cara-cara menyelesaikan tugas belajar dengan baik dan sebagainya. Ibu dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan handphone.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas juga ibu lakukan dengan menunjukkan raut muka yang ceria kepada peserta didik. Ibu juga sering membuat suasana kelas riang dengan canda tawa bersama peserta didik. Sikap ibu tersebut membuat peserta didik tidak merasa tertekan, takut, dan tegang dalam belajar sehingga suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan. Dengan demikian suasana belajar yang ibu ciptakan di kelas menjadi menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk mencari berbagai informasi.

Hasil wawancara peneliti dengan Maulidi pada tanggal 17 September 2020 pukul 20.30-22.32 WIB, Randy Fajar Akbar pada tanggal 18 September 2020 pukul 07.44-08.45 WIB, Sri Apriyanti Andini pada tanggal 18 September 2020 pukul 15.32-16.51 WIB, Tutut Waniah pada tanggal 18 September 2020 pukul 08.09-10.57 WIB, dan Dewi Susanti pada tanggal 18 September 2020 pukul

19.55–21.20 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan tugas belajar dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana belajar bersama ibu di kelas menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara berkelompok dengan metode diskusi. Pada kegiatan pembelajaran di kelas ibu tidak monoton menggunakan satu metode belajar. Ibu juga menyelengi metode belajar dengan metode yang lain seperti tanya jawab dan diskusi kelompok serta biasa juga drama.

Pada setiap pembelajaran ibu ada mengingatkan peserta didik satu kelas untuk menjaga kebersihan. Dalam kegiatan pelajaran ibu juga membolehkan peserta didik untuk memanfaatkan *handphone* masing-masing atau setiap kelompok satu untuk memudahkan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas belajar. Walaupun ibu membolehkan peserta didik menggunakan *handphone*, ibu tetap mengingatkan agar digunakan dengan baik dan bijak.

Selain itu, suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan karena pribadi ibu itu sendiri. Ketikan mengajar di kelas ibu selalu ceria dan tidak jarang membuat canda tawa dengan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik merasa tidak tertekan dalam belajar dan takut. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut memotivasi peserta didik lain bersemangat untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XII MIPA 1 dan 5 orang

peserta didik dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mencari informasi guna menyelesaikan tugas belajar sudah terlaksana dengan baik.

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maziah selaku guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di kelas XII MIPA 1 pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.30-10.30 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara memberikan penilaian.

Pada kegiatan pembelajaran ibu selalu memberikan penilaian kepada peserta didik yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ibu juga menyampaikan hal-hal penting yang dijadikan aspek penilaian kepada peserta didik. Aspek penilaian yang dijadikan ibu menilai keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan ada dua. Pertama, dilihat dari inti atau isi dari pertanyaan maupun jawaban. Pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan sudah benar atau belum dan memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari atau tidak. Kedua, dilihat dari keterampilan peserta didik saat bertanya maupun menjawab pertanyaan baik mengenai sikap maupun gaya bicara yang diperlihatkan. Tujuan ibu menyampaikan aspek penilaian ialah agar peserta didik mempersiapkan diri sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga dapat memperoleh nilai yang maksimal.

Selain itu, penilaian yang ibu berikan kepada peserta didik yang aktif bersifat objektif. Maksudnya bahwa penilaian yang diberikan ibu sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, penilaian yang diberikan ibu tidak membuat peserta didik merasa tidak adil dan mendapat perlakuan yang diskriminatif di kelas. Peserta didik juga tidak merasa saling cemburu atau dengki atas nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar di kelas. Selanjutnya, ibu juga memberitahukan perolehan nilai peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran.

Ibu menyampaikan perolehan nilai peserta didik yang aktif bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan keaktifannya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan di kelas. Dengan adanya penilaian atas keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan oleh ibu kepada peserta didik, membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan Maulidi pada tanggal 17 September 2020 pukul 20.30-22.32 WIB, Randy Fajar Akbar pada tanggal 18 September 2020 pukul 07.44-08.45 WIB, Sri Apriyanti Andini pada tanggal 18 September 2020 pukul 15.32-16.51 WIB, Tutut Waniah pada tanggal 18 September 2020 pukul 08.09-10.57 WIB, dan Dewi Susanti pada tanggal 18 September 2020 pukul 19.55-21.20 WIB diperoleh informasi bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara memberikan penilaian.

Ibu ada memberikan penilaian bagi peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin aktif peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan maka semakin tinggi penilaian yang ibu diberikan. Ibu juga menyampaikan hal-hal penting yang dijadikan aspek penilaian. Ibu juga menekankan kepada peserta didik agar banyak membaca buku maupun bahan materi dari internet supaya peserta didik bertambah wawasannya.

Untuk masalah nilai ibu transparan kepada peserta didik. Ibu juga ada menyampaikan perolehan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dengan adanya penilaian yang ibu berikan membuat peserta didik termotivasi untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XII MIPA 1 dan 5 orang peserta didik dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan sudah terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mengemukakan Pendapat

Peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat yang dilakukan dengan memperjelas tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Cara yang dilakukan guru dalam memperjelas tujuan pembelajaran sebagai berikut. Pertama, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besarnya sesuai indikator materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memperjelas

tujuan pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, peserta didik diminta agar memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Keempat, setelah guru selesai menjelaskan tujuan pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Kelima, peserta didik bertanya kepada guru tentang penjelasan guru yang kurang dimengerti. Keenam, peserta didik dipersilakan mengomentari jawaban maupun pendapat peserta didik lain. Ketujuh, guru memberikan penguatan atas jawaban maupun pendapat peserta didik yang sudah benar. Kedelapan, peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dan menyampaikannya di depan kelas. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa, Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga menunjukkan keaktifan belajar di kelas, guru dapat melakukannya dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai seyogyanya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peserta didik pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-

cara untuk mencapainya (Sanjaya, 2009:29).

Selain itu, juga diperkuat oleh Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang mengatakan bahwa, Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok masing-masing yang dikelompokkan ke dalam lima tingkatan diantaranya kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa peserta didik menginginkan penghargaan dari seorang guru. Tidak hanya itu, peserta didik juga ingin memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya masing-masing. Hal ini terlihat dari semangat dan motivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Kebutuhan aktualisasi diri ini akan terpenuhi jika terbukanya kesempatan bagi peserta didik untuk memperlihatkan potensi diri mereka dalam setiap kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru sudah memberikan kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang diperlihatkan dengan bersemangatnya peserta didik untuk bertanya, mengomentari, dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian, peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat yang dilakukan dengan bersikap terbuka kepada peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik. Sikap terbuka yang diunjukkan guru sebagai berikut. Pertama, guru suka bercerita tentang dirinya dan pengalamannya kepada peserta didik. Kedua, guru mau dan siap menerima masukan maupun kritikan dengan lapang dada dari peserta didik. Ketiga, guru siap menerima pertanyaan yang diajukan peserta didik. Keempat, guru bersikap ramah, penuh perhatian, dan empati terhadap masalah

yang dihadapi oleh peserta didik serta berusaha memberikan solusi. Kelima, guru tidak marah jika peserta didik memiliki suatu pandangan yang berbeda darinya mengenai suatu permasalahan yang memungkinkan terjadi perbedaan pendapat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa, Guru sebagai motivator dalam pembelajaran hendaknya menunjukkan sikap terbuka kepada peserta didik. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap peserta didik. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian kepada peserta didik (Sanjaya, 2009:30).

Selain itu, juga diperkuat oleh Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang mengatakan bahwa, Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan pokok tersebut dikelompokkan ke dalam lima tingkatan. Di antaranya ada kebutuhan aktualisasi diri. Sebagai peserta didik, kebutuhan aktualisasi diri ini penting karena untuk melihat sejauh mana potensi diri yang sudah mengalami peningkatan selama kegiatan pembelajaran. Dengan guru bersikap terbuka membuat peserta didik lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari keterbukaan guru kepada peserta didik yang membuat mereka tidak

merasa takut-takut untuk mengemukakan pendapat di kelas dan kesempatan akan hal itu juga diberikan. Memang pada dasarnya kebutuhan akan aktualisasi diri ini akan terpenuhi jika kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperlihatkan dan mengembangkan potensi diri dalam hal mengemukakan pendapat terbuka lebar sehingga mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk memenuhinya dan begitu pula sebaliknya.

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mencari Informasi

Peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mencari berbagai informasi yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sudah terlaksana dengan baik. Suasana belajar yang menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan diciptakan guru dengan melakukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, metode yang digunakan guru tidak monoton. Kedua, guru selalu mengingatkan peserta didik akan pentingnya kebersihan kelas. Ketiga, guru mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan alat komunikasi dalam pembelajaran. Keempat, guru selalu menunjukkan raut muka ceria dan tidak jarang membuat canda tawa peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa, Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga menunjukkan keaktifan belajar di kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kegiatan belajar. Peserta didik hanya mungkin

dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu (Sanjaya, 2009:31).

Selain itu, juga diperkuat oleh Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang mengatakan bahwa, Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yang dikelompokkan ke dalam lima tingkatan di antaranya ada kebutuhan rasa aman dan aktualisasi diri. Dalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh guru tetapi juga dibutuhkan peserta didik untuk menunjang hasil belajarnya. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik menginginkan suasana belajar di kelas menyenangkan. Sedangkan di antara suasana belajar yang menyenangkan adalah adanya rasa aman dan nyaman saat belajar. Dalam hal ini, guru telah berhasil membuat peserta didik nyaman dan merasa aman dalam belajar sehingga mereka tidak merasa takut untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencari berbagai informasi untuk menunjang proses belajar di kelas dengan memanfaatkan alat komunikasi. Perlu diketahui bahwa aktivitas tersebut merupakan di antara pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan rasa aman dan aktualisasi peserta didik telah terpenuhi berkat peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan ditunjukkan oleh

semangat serta motivasi peserta didik untuk mencari berbagai informasi.

Peranan Guru PPKn sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilakukan dengan memberikan penilaian sudah terlaksana dengan baik. Penilaian yang guru berikan sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut. Pertama, guru menyampaikan bahwa bagi peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ada diberikan penilaian. Kedua, guru menyampaikan hal-hal penting kepada peserta didik yang dijadikan aspek-aspek penilaian untuk menilai keaktifan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ketiga, guru menilai peserta didik dengan objektif sesuai kemampuan peserta didik dan tidak bersikap diskriminatif agar tidak menimbulkan kecemburuan antarpeserta didik. Keempat, guru memberitahukan perolehan nilai peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa, Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan bertanya maupun menjawab pertanyaan dapat dilakukan guru dengan memberikan penilaian. Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus

dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing (Sanjaya, 2009:31).

Selain itu, juga diperkuat oleh Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang mengatakan bahwa, Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan pokok masing-masing yang dikelompokkan ke dalam lima tingkatan di antaranya ada kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan akan penghargaan oleh peserta didik dari guru terlihat dari motivasi peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Penghargaan yang diinginkan peserta didik dari prestasi dan kompetisi yang ditunjukkan telah terpenuhi dengan adanya penilaian yang diberikan guru. Kebutuhan aktualisasi diri peserta didik yang dilihat dari keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan juga terpenuhi karena terbukanya kesempatan dari guru. Dengan demikian, kedua kebutuhan tersebut berhasil mendorong peserta didik sehingga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan bantuan peranan guru di kelas.

Pembahasan di atas juga didukung oleh Teori Harapan Vroom yang mengatakan bahwa, Jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk mendapatkannya cukup besar, maka yang bersangkutan akan termotivasi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh sesuatu hal yang diinginkannya itu rendah, maka motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah pula. Dalam hal ini peserta didik menunjukkan harapan yang tinggi untuk memperoleh nilai dari guru dan kesempatan yang diberikan juga terbuka sehingga motivasi mereka untuk

aktif bertanya dan menjawab pertanyaan juga tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa, (1) Guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat yang dilakukan dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bersikap terbuka kepada peserta didik. (2) Guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mencari informasi yang dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. (3) Guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian.

Saran

Hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat kekurangan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peranan guru PPKn sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan dapat ditingkatkan kualitasnya agar guru PPKn yang mengajar di tingkat SMP maupun SMA bisa memperoleh pengetahuan baru terkait peranan seorang guru sebagai motivator bagi peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak monoton pada satu metode belajar, akan tetapi mencoba untuk melakukan variasi

metode belajar agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazilah, I. A. (2017). *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian*. FKIP Untan Pontianak.
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.